

Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Mega Dwi Susanti

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Email: khalishtaatira@gmail.com

Abstract

The role of islamic religious education is very important in equipping students especially in matters of worship. Then the learning process should be taken more seriously. So they can equip students to grow the next generation of civilized people. Therefore the quality of islamic religious education needs to be improved, especially the formation of praiseworthy behaviors especially morality.

The results of this research, the author conclude that (1) the pure worship kind in forming students is through two forms of process and result. The process consists of various kinds such are ablution, dhuhur prayers in congregation, paying zakat, and fasting in the month of Ramadan, praying before and after the lesson, reading Al Waqiah, reading yasin and tahlil letter, reading Qur'an, and slaughter of animal. The good character which is formed from the application of worship such as having awareness, responsibility in carrying out duties to Allah, behaving well. While the results have been successful so as to provide a positive impact for children are getting used to and can run smoothly. And cultural practices is conducted by assessment in the student assessment book. (2) The impure worship kind in forming student's good character is through two forms of process and result. The process consist of learning, greeting with teachers, Friday's donation, halal bihalal, and compensation for orphans and poor. Good character that is formed that is simple life. While the results are generally quite successful and can have a positive impact for students.

Keywords: *Worship, Good Character*

Pendahuluan

Nilai-nilai mulia menjadi bagian dari kehidupan bangsa yang nantinya nilai tersebut dapat dilanjutkan melalui peran transfer pendidikan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik itu termasuk bagian dalam pendidikan. Sebagaimana anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang sangat berharga.

Membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, diperlukan penanaman pendidikan serta jiwa keagamaan yang baik. Para generasi penerus bangsa harus belajar dan menyiapkan diri sendiri untuk menghadapi era baru itu dengan sikap dan kemampuan yang tepat dan memadai, yaitu kemampuan mengantisipasi, mengakomodasi, mereorientasi, dan menangani masalah.¹

Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menempatkan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja, para orang tua yang berasal dari keluarga taat beragama, mereka akan

memasukan anak-anaknya ke sekolah-sekolah agama. Tetapi ada juga orang tua yang mengarahkan anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum. Pada hakikatnya, para orang tua takut anak-anak mereka berada ditempat pendidikan yang salah dan sangat sulit untuk mengendalikan tingkah laku anak-anaknya. Apalagi sosok guru yang dapat dijadikan panutan baik dalam hal ilmu ataupun amal agak sulit dicari pada zaman sekarang ini. Mereka lebih berperan sebagai agen *transfer of knowledge* dari pada *transfer of value*. Proses *transfer of value* ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri anak.²

Sebagaimana halnya dengan ibadah yang merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Makna ibadah berarti seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, hidayah Allah dan perlindungan Allah.

Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang senantiasa memunculkan

¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 8

² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 21

ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan merupakan pembawaan dan pengetahuan asli manusia. Ia akan tetap hidup dalam jiwa manusia. Fitrah itu merupakan hakikat keberadaan manusia.³

Seperti yang diketahui bahwa bentuk ibadah secara global diantaranya, shalat, puasa, zakat, haji, menyantuni anak yatim piatu dan fakir miskin, berbuat baik kepada kedua orang tua, bersedekah dan lain-lain. Tetapi juga harus dengan niat yang ikhlas karena perbuatan akan dinilai ibadah kalau diniatkan dengan ibadah pula. Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan Allah.

Peranan sekolah dalam pembentukan perilaku terutama perilaku keagamaan sangat penting. Secara umum, tugas pendidik menurut islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subyek didik. Mengingat tugas guru antara lain untuk mengembangkan akhlak mulia. Maka sudah barang tentu dia harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dahulu. Akhlak mulia yang harus dicerminkan dalam kehidupannya adalah sikap bersabar menghadapi suatu persoalan, berdisiplin dalam menunaikan tugas, jujur dalam menyelesaikan pekerjaan, sikap adil kepada semua orang, tidak pilih kasih, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, gembira memberikan pertolongan kepada orang lain, menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, dan lain-lain.⁴

Akhlak ini menempati posisi yang sangat penting dalam islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia yang disebut akhlakul karimah. Dalam hal ini tujuan pendidikan Nasional di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya manusia yang berakhlakul karimah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Kajian Teori

Ibadah

Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada

Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titahNya sebagai Rabbul ‘Alamin.

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *عبد-يعبد-عبادة* yang artinya patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi oleh Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun yang bathin.⁵

Profesor TM Hasbi, dalam kitab kuliah Ibadah membagi arti ibadah dalam dua arti, arti menurut bahasa dan arti menurut istilah. Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti thaat, menurut, mengikut dan sebagainya.⁶

Ibadah sebagai bagian integral hukum islam dan sekaligus menjadi objek kajian fiqih, mempunyai aspek yang mengikat kepada pelakunya yang telah mencapai tingkat mukalaf.⁷

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.

a) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdhah merupakan *bid'ah* (mengada-ada), sesuatu yang terlarang. Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

Ibadah mahdhah juga disebut dengan muamalah *ma'a al-khaliq* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah *ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) adalah termasuk

³Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), 20

⁴Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), 109-110

⁵Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1

⁶Zakiyah Drajat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Dana Bakti Waqaf, 1995), 2

⁷Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 6

bidang kajian *fiqih al-nabawi*, yang meliputi: (1) bersuci/berwudhu; (2) shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an; (3) puasa (termasuk *ibadah badaniyyah* atau *ibadah dzatiyyah*); (4) zakat (termasuk *ibadah maliyyah*); (5) haji (termasuk *ibadah ijtimaiyyah*); (6) pengurusan jenazah (termasuk *ibadah badaniyyah*); (7) penyembelihan hewan; (8) sumpah dan nazar; (9) makanan dan minuman (termasuk *ibadah maliyyah*).⁸

b) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah dalam arti umum (*muamalah*) yang termasuk bidang kajian *Fiqih Ijtihadi* adalah ibadah dalam arti:

- a. *Muamalah (habl min al-nas)*
- b. Sistem sosial kemasyarakatan (*muamalah ma'a al makhluq*) atau sebuah istilah yang mencakup segala hal yang disukai oleh Allah.

Dengan kata lain, *muamalah* atau ibadah ghairu mahdah adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar: (1) niat yang ikhlas; (2) dalam rangka mencapai '*mardhatillah*' rida Allah; dan (3) dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Muamalah adalah segala hal yang menyangkut segala urusan duniawi (*umur al-dunyawiyyah*) dengan segala bentuk kemaslahatannya (*ma'qulati al-ma'na*), seperti: sistem keluarga (perkawinan dan warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), sistem politik pemerintahan.⁹

Muamalah tidak dapat dilepaskan dari ibadah, karena keduanya harus terintegrasi dalam kehidupan muslim secara serasi dan seimbang. Aspek *habl min Allah* dan aspek *habl min al-nas* sama-sama mengarah kepada upaya pencapaian kehidupan yang sejahtera

lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰

Ibadah ghairu mahdah atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, dakwah, tolong-menolong, salam, dan lain sebagainya.¹¹

Ibadah ghairu mahdah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini berupa aktifitas manusia baik perkataan, perbuatan, tindakan, dan halal yang didasari dengan niat karena Allah SWT.

Akhlakul karimah

Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab "*akhlaq*" yang merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*". Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, tabiat, dan watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika, perangai, tingkah laku, tabiat, atau sifat-sifat yang terdidik.¹²

Namun secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Khaliqnya atau bagaimana seorang manusia bergaul dengan sesama manusia.¹³

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki manusia, baik akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) maupun yang tercela (akhlakul mazmumah). Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahnya dan menjauhi larangannya.¹⁴

Dalam hal ini akhlakul karimah disebut juga akhlakul mahmudah memiliki arti yang sama. Akhlakul karimah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Menurut Al Ghazali dalam

⁸Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, ... 9-10

⁹Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, ... 10-11

¹⁰*Ibid.*, 292

¹¹Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, ... 2

¹²Toyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), 30

¹³Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2016), 8

¹⁴Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam*, (Erlangga, 2011), 111

Zahrudin akhlakul karimah adalah menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya, dan mencintainya.¹⁵

a. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlakul karimah sering dibedakan menjadi tiga. Yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadaNya, mentauhidkanNya, berdoa, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a) Akhlak Terhadap Diri Pribadi Sendiri

Akhlak terhadap diri pribadi adalah pemenuhan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

b) Akhlak terhadap Keluarga

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan.

c) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Yang dimaksud masyarakat disini adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu kita hidup bersama dalam satu tempat tertentu. Dalam menjalani hidup di dunia ini kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

3) Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat, dan seimbang. Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Namun demikian harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang.¹⁶

b. Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kehidupan

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Atau bisa dikatakan nilai yang dimaksud di sini adalah ajaran apa saja yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam pendidikan anak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁸

Beberapa pendekatan penanaman nilai keagamaan di sekolah yang efektif antara lain:

- 1) Pelatihan ibadah perorangan dan jamaah ibadah yang dimaksud disini meliputi aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam rukun Islam selain membaca dua kalimat

¹⁵Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 158

¹⁶*Ibid.*, 203-210

¹⁷Jalaluddin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Surabaya:Putra al- Ma'rif, 1994)

¹⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202

syahadat, yaitu shalat, zakat, puasa, haji, ditambah bentuk-bentuk ibadah lainnya yang bersifat sunnah.

- 2) Tilawah dan Tahsin Al Qur'an.
- 3) Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 5) Tadabbur dan Tafakkur Alam
- 6) Pesantren kilat

Adapun dalam usaha penanaman perilaku Islami di sekolah dapat dibagi ke dalam empat bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- 1) Kegiatan harian
 - a) Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepada Kepala Sekolah dan para guru saat memasuki pintu gerbang di pagi hari, memperdengarkan lantunan ayat-ayat al qur'an melalui radio kaset pada waktu pagi hari dan lantunan lagu-lagu yang islami pada waktu istirahat.
 - b) Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran.
 - c) Membaca surat atau beberapa ayat dari al qur'an¹⁹
 - d) Membaca asmaul husna
 - e) Pengajian (kultum)
 - f) Sholat dhuha pada waktu istirahat
 - g) Mengisi kotak amal
 - h) Sholat dhuhur berjamaah²⁰
- 2) Kegiatan Mingguan
 - a) Sholat jum'at di Masjid
 - b) Belajar baca Al Qur'an setelah jama pelajaran
 - c) Pengajian khusus keputrian
 - d) Pembinaan Agama Islam
- 3) Kegiatan Bulanan
 - a) Diskusi keagamaan rutin putra dan putri
 - b) Ceramah bulanan di sekolah
 - c) MTQ
 - d) Tadarus menjelang buka puasa
 - e) Pengajian umum
 - f) Kegiatan remaja

- g) Buka puasa bersama
- 4) Kegiatan Tahunan
 - a) Peringatan Isro' Mi'raj
 - b) Peringatan Nuzulul Qur'an
 - c) Tabligh akbar
 - d) Studi religi
 - e) Sholat Idul Adha dan Idul Fitri
 - f) Pengumpulan dan pembagian zakat
 - g) Menyelenggarakan Qurban dan pembagian daging Qurban
 - h) Tadabur alam
 - i) Halal bihalal²¹

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *'purposive'* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan dalam subjek penelitian secara *purposive* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian.²²

Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan beberapa pertimbangan, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: subjek penelitian (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas) dan objek (peserta didik kelas atas IV).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

¹⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 218

²⁰*Ibid.*, ... 219

²¹*Ibid.*, 220

²²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 299

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara (interviewer atau yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (interviewee atau yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).²³

Sebelum wawancara dimulai, pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Dengan ini, peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Oleh karena itu disini peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data yaitu kepala sekolah, guru, dan murid SDI Al Hidayah dan MI Miftahul Huda.

b. Observasi

Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, kegiatan sekolah, aktivitas kepala sekolah, aktivitas para guru serta aktivitas siswa di sekolah. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Penelitian ini peneliti mengadakan catatan lapangan terhadap berbagai masalah managerial yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, namun dapat peneliti tuliskan melalui catatan-catatan kecil di MI Miftahul Huda dan SDI Al Hidayah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

Disamping itu, data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang

diperoleh dari wawancara, observasi, catatan lapangan. Untuk menjawab fokus penelitian yaitu mengenai data penerapan ibadah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda dan SDI Al Hidayah. Hasil dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Analisis Data Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek. Dalam menganalisis, peneliti melaksanakan intepretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Data display yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi.

3) Penarikan kesimpulan, kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data.

b. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus disini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

²³Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186

Hasil Penelitian

1. Ibadah Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut

Bentuk penerapan ibadah mahdhah di MI Miftahul Huda meliputi: a) berwudhu sebelum melaksanakan ibadah; b) sholat dhuhur berjamaah yang pelaksanaannya setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis usai jam pelajaran terakhir yang dilaksanakan di masjid; c) pelaksanaan zakat fitrah yang pelaksanaannya yaitu membayar zakat secara langsung di sekolah; d) pelaksanaan ibadah puasa di bulan suci ramadhan yang pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan suci ramadhan; e) kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan bersifat dua minggu sekali; f) pembacaan juz amma' dalam kesehariannya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan; g) berdoa dan hafalan doa sehari-hari dilaksanakan di pagi hari; h) penyembelihan hewan qurban sekaligus pendistribusiannya kepada warga sekitar atau orang yang berhak menerimanya.

Hasil dari ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah berhasil dan cukup efektif. Melalui berbagai proses budaya ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil. Melalui penerapan ibadah mahdhah tersebut anak-anak memiliki sikap toleransi, berfikir positif, tanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa kebersamaan. Selain itu hasilnya juga dituangkan dalam bentuk penilaian yaitu buku penilaian siswa. Penilaian disini berupa penilaian sikap dan spiritual. Adanya penilaian yang dilakukan setiap semester sekali tersebut maka dapat diketahui hasil dari budaya ibadah mahdhah yang diterapkan kepada anak-anak sehingga diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah siswa

Bentuk penerapan ibadah mahdhah di SDI Al Hidayah ini terdiri dari beberapa kegiatan ibadah diantaranya: a) berwudhu; b) sholat dhuhur berjamaah c) pelaksanaan zakat fitrah; d) puasa di bulan ramadhan; e) berdoa sebelum dan

sesudah pelajaran usai; f) pembacaan surat Al Waqiah yang dilaksanakan selesai solat dhuha berjamaah g) yasin dan tahlil diadakan setiap hari jum'at yang menjadi menu pagi rutin; h) mengaji (sorogan) Al Qur'an; i) penyembelihan hewan qurban dimana anak-anak berpartisipasi dengan melihat secara langsung dan membantu mendistribusikannya.

Hasil ibadah mahdhah memberikan dampak positif bagi anak-anak sudah mulai terbiasa dan dapat berjalan dengan lancar. Misalnya saja anak-anak sudah terbiasa untuk berdoa baik sebelum ataupun sesudah melaksanakan kegiatan seperti sebelum dan sesudah belajar, setelah berwudhu, sebelum dan sesudah makan, doa sesudah sholat, membaca surat al waqi'ah. Hasil pembelajaran ataupun praktek budaya ibadah selama satu semester juga dituangkan dalam buku penilaian. Didalamnya terdapat beberapa aspek yang mencakup aqidah, akhlak, ibadah, dan doa-doa. Juga terdapat kolom penilaian yang diisi dengan nilai A, B, atau C.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan dan SDI Al Hidayah Ngunut

Bentuk ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda mencakup beberapa bentuk ibadah antara lain: a) belajar b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk kelas c) jum'at beramal dilaksanakan setiap hari jum'at dan anak-anak diajarkan untuk berbagi rejeki kepada orang lain; d) halal bihalal yaitu saling maaf memaafkan dengan seluruh warga sekolah baik guru, murid, ataupun wali murid yang kebetululan hadir di sekolah.

Hasil penerapan ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Misalnya di hari jumat adanya rutinan jum'at berinfaq baik dari kelas I sampai kelas VI yang dibiasakan untuk berbagi rejeki

kepada orang yang membutuhkan. Juga terlihat mereka tidak merasa keberatan untuk berinfaq karena semua siswa pasti membawa uang meskipun jumlahnya sedikit yang penting ikhlas. Dengan begitu mereka nanti akan terbentuk jiwa kedermawanan dan tidak kikir sehingga terciptalah akhlak mulia dalam diri mereka.

Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak misalnya, budaya ibadah anak-anak dalam proses mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru anak-anak mulai bertutur kata sopan dengan Bapak/Ibu guru, pembiasaan halal bihalal setahun sekali pada hari raya idul fitri.

Bentuk ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SDI Al Hidayah antara lain: a) belajar; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang dibiasakan pagi hari; c) jum'at berinfaq tujuan infaq untuk melatih anak-anak memiliki rasa ikhlas untuk berbagi; d) halal bihalal yang diadakan di sekolah ini pada lebaran ke 7 biasa disebut "*Al Hidayah Gathering*"; e) santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan yang dananya dari hasil infaq beramal pada even buka bersama.

Gambaran hasil dari ibadah yang telah terlaksana di SDI Al Hidayah sudah baik dimana berdampak positif bagi anak-anak dan sudah cukup berhasil, meskipun pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda. Anak-anak sebagian besar apalagi kelas atas mempunyai sikap sopan terhadap Bapak/Ibu guru dan ketika bersalaman mencium tangan Bapak/Ibu guru. Contoh lain yaitu jumat berinfaq setiap hari jumat dimana anak-anak terlihat antusias memberikan uang untuk berinfaq dengan ikhlas dengan nominal banyak maupun sedikit. Dimana jika budaya-budaya tersebut dimulai sejak dini maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukannya tanpa diperintah. Jadi akan terbentuk akhlak mulia yang tertanam dalam diri mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibadah mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda dan SDI

Al Hidayah meliputi 2 macam yaitu proses dan hasil.

Bentuk-bentuk ibadah mahdhah meliputi: a) berwudhu, b) sholat dhuhur berjamaah, c) pelaksanaan zakat fitrah, d) puasa di bulan ramadhan, e) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran usai, f) pembacaan surat Al Waqiah, g) yasin dan tahlil, h) mengaji (sorogan) Al Qur'an, i) penyembelihan hewan qurban. Sedangkan akhlakul karimah yang terbentuk dari penerapan ibadah mahdhah seperti memiliki kesadaran, tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT, bertingkah laku yang baik, patuh dan taat menjalankan perintah Allah SWT. Hasilnya sudah berhasil sehingga memberikan dampak positif bagi anak-anak sudah mulai terbiasa dan dapat berjalan dengan lancar. Melalui berbagai proses budaya ibadah mahdhah yang telah dijalankan anak-anak maka mereka mulai sudah terbiasa untuk hafalan juz amma, hafalan doa-doa, yasin dan tahlil.

2. Ibadah ghairu mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa di MI Miftahul Huda dan SDI Al Hidayah meliputi 2 macam yaitu bentuk dan hasil.

Bentuk-bentuk ibadah ghairu mahdhah budaya ibadah ghoiru mahdhah dalam membentuk akhlakul karimah siswa antara lain: a) belajar; b) bersalaman dengan Bapak/Ibu guru; c) jum'at berinfaq d) halal bihalal; e) santunan anak yatim piatu setiap bulan ramadhan. Dalam penerapan ibadah ghoiru mahdhah maka terbentuklah akhlakul karimah seperti berjiwa ikhlas ataupun hidup sederhana, bersikap ta'dzim dengan menanamkan sikap hormat dan ta'dzim pada guru.

Sedangkan hasilnya pada umumnya sudah cukup berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa-siswi meskipun belum semua siswa mencapai hal tersebut karena pada faktanya karakteristik anak-anak yang berbeda-beda. Sikap anak-anak sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit. Hasilnya juga terlihat dari keseharian anak-anak

misalnya, terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Rajawali Pres.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Yunasril. 2011. *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Dana Bakti Waqaf.
- Erman Amti dan Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rahmat, Jalaluddin dan Ali Ahmad Zein. 1994. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*. Surabaya: Putra al- Ma'rif.
- Sahransyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sah, Toyib Saputra. 2004. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo.

Copyright © 2019 *Journal Dirasah*: Vol. 2, No. 2, Agustus 2019, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Dirasah* is the property of *Jurnal Dirasah* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa-kediri.ac.id/index.php/dir>